

**Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat**  
26 November 2022, Hal. 1291-1297  
e-ISSN: 2686-2964

## **Pemberdayaan Masyarakat di Sekolah Muhammadiyah Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Guna Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru**

Dian Artha Kusumaningtyas<sup>1</sup>, Ishafit<sup>2</sup>, Meita Fitriawanawati<sup>3\*</sup>

Universitas Ahmad Dahlan, Kampus 4 UAD Jl. Ahmad Yani, Banguntapan Bantul<sup>1,2</sup>  
Universitas Ahmad Dahlan,, Kampus 5 UAD Jl. Ki Ageng Pemanahan no. 19 Sorosutan<sup>3</sup>  
Email: [meita.fitriawanawati@pgsd.uad.ac.id](mailto:meita.fitriawanawati@pgsd.uad.ac.id)

### **ABSTRAK**

Kurikulum Merdeka Belajar telah dicanangkan oleh Kemendikbud pada awal tahun 2022 belum tersosialisasikan sepenuhnya kepada para guru, terkhusus di sekolah pinggiran kota Yogyakarta. Mitra dalam kegiatan ini adalah sekolah Menengah Muhammadiyah di Kecamatan Tempel yang mempunyai 1 sekolah menengah pertama dan 2 sekolah menengah kejuruan muhammadiyah. Pengambilan masyarakat ini menysasar pada mitra yang berkecimpung di dunia pendidikan. Masalah yang dihadapi mitra ketidakmampuan mitra dalam mengembangkan pembelajaran berbasis. kurikulum merdeka belajar dalam hal ini disebabkan karena minimnya pemahaman tentang kurikulum merdeka belajar sehingga pemahaman tentang mengembangkan perangkat pembelajaran masih sangat diperlukan Kurangnya produktivitas guru yang disebabkan oleh rendahnya pemahaman dan kesadaran tentang mengembangkan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu koordinasi dengan mitra PPM dan Yayasan yang menaungi, aktivitas pelatihan dan workshop meliputi pelatihan dan workshop serta pendampingan, dan evaluasi kegiatan. Kegiatan ini direncanakan selama 4 hari pada bulan Juli - Oktober 2022. Berdasarkan hasil pemberdayaan tersebut terdapat peningkatan kompetensi pedagogik guru.

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka, Kompetensi Pedagogik

### **ABSTRACT**

*Abstract. The Independent Learning Curriculum that was launched by the Ministry of Education and Culture in early 2022 has not been fully socialized to teachers, especially in suburban schools in Yogyakarta. Partners in this activity are Muhammadiyah Middle Schools in Tempel District which have 1 junior high school and 2 Muhammadiyah vocational high schools. This community recruitment targets partners who are in the world of education. Problems faced by partners are partners' inability to develop based learning. The independent learning curriculum in this case is due to the lack of understanding of the independent learning curriculum so that an understanding of developing learning tools is still very much needed. Lack of teacher productivity caused by low understanding and awareness about developing learning. The method used in this community service is coordination with PPM partners and the foundation that oversees it, training activities and workshops include training and workshops as well as mentoring, and evaluation of activities. This activity is planned for 4 days in July - October 2022. Based on the results of the empowerment there is an increase in the pedagogic competence of teachers.*

**Keywords:** Independent Curriculum, Pedagogic Competence

## PENDAHULUAN

Kecamatan Tempel terletak di Kabupaten Sleman merupakan kecamatan terluar Kabupaten Sleman yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data BPS Kabupaten Sleman, secara geografis mayoritas lahan di kecamatan Tempel dimanfaatkan untuk pertanian. Sebanyak 84.98% lahan di daerah Tempel dimanfaatkan untuk pertanian. Hal ini menunjukkan karakter sosial masyarakat Kecamatan Tempel adalah masyarakat petani. Hal ini diperkuat dengan data BPS yang juga menunjukkan bahwa 58,22% usia produktif di Kecamatan Tempel berprofesi di bidang pertanian [1]. Hal ini mengakibatkan bahwa sebagian anak produktif di Kecamatan Tempel kurang mendapatkan pendampingan belajar pada saat Pandemi atau pada saat anak belajar di rumah.

Pada masa pandemi Covid-19, krisis pembelajaran yang ada menjadikan pendidikan semakin tertinggal dengan hilangnya pembelajaran (*learning loss*) dan meningkatnya kesenjangan pembelajaran antarwilayah dan antarkelompok sosial-ekonomi. Untuk memulihkan pembelajaran pascapandemi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan Merdeka Belajar Episode Kelima belas: Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar [2]. Platform Merdeka Mengajar ini platform untuk guru. Ini akan berkembang menjadi suatu platform yang bukan hanya materi dan konten kementerian, tapi benar-benar dimiliki guru, dari guru, untuk guru. Ini adalah aplikasi kita untuk menerapkan kurikulum merdeka dan belajar untuk menjadi pengajar yang lebih baik. Selain itu, kurikulum merdeka mengakomodir masalah terkait 70 persen siswa di bawah usia 15 tahun di Indonesia berada di bawah kompetensi minimum untuk membaca dan matematika [3]. Kurikulum Merdeka adalah transformasi pembelajaran yang penting, tidak hanya dalam menghadapi pendidikan pasca pandemi, tetapi juga untuk menghadapi situasi dunia yang terus berubah sesuai dengan perkembangan zaman.

Hasil Observasi pembelajaran di masa pandemi menunjukkan bahwa terdapat beberapa ketidaksiapan guru menghadapi perubahan drastis yaitu perubahan pola pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 dan adanya kurikulum baru yang dilaksanakan oleh pemerintah. Beberapa bentuk ketidaksiapan guru diantaranya adalah tidak sedikit aktifitas pembelajaran dari rumah didominasi dengan pengiriman tugas oleh guru, bukan pemberian materi untuk dipelajari oleh siswa dikarenakan waktu pembelajaran yang terbatas. Banyak kendala yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran daring, diantaranya kesulitan guru dalam mengelola pembelajaran dan masih terfokus dalam penuntasan kurikulum [4][5]. Kondisi ini berdampak pada keluhan dan bahkan ketidakpercayaan orangtua pada institusi sekolah [6][7]. Karena pada akhirnya yang mendidik dan memberikan materi ke siswa adalah orang tua. Lebih lanjut, Hasil observasi pada aktifitas pembelajaran di beberapa Sekolah menengah di Kecamatan Tempel menunjukkan bahwa guru belum memahami tentang kurikulum merdeka mengajar padahal siswa terbiasa belajar dengan tingkat kemandirian yang selalu dipantau langsung oleh guru. [8] menyatakan bahwa pemilihan strategi pembelajaran oleh guru perlu memperhatikan karakteristik dan kondisi siswa sesuai dengan materi yang terkait, serta sangat diperlukan adanya strategi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan semenarik mungkin sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan hasil diskusi dan komunikasi dengan beberapa Kepala Sekolah serta majelis dikedasmen kecamatan Tempel, dibutuhkan penyesuaian kurikulum baru dengan kurikulum yang lama untuk sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, Beberapa masalah titik

masalah yang dibutuhkan untuk pelatihan ini adalah a) ketidakmampuan mitra dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka belajar dalam hal ini disebabkan karena minimnya pemahaman tentang kurikulum merdeka belajar sehingga pemahaman tentang mengembangkan perangkat pembelajaran masih sangat diperlukan, b) Kurangnya produktivitas guru yang disebabkan oleh rendahnya pemahaman dan kesadaran tentang mengembangkan pembelajaran khususnya kurikulum merdeka belajar, c) belum tersedianya bahan ajar berbasis kurikulum merdeka belajar yang dihasilkan oleh guru.

## METODE

Langkah pelaksanaan kegiatan untuk membantu mitra menyelesaikan prioritas masalah tersebut, antara lain:

1. Melakukan Koordinasi dengan stakeholder terkait. Koordinasi dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Tempel, khususnya Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PCM Kec. Tempel. Hal ini dimaksudkan untuk menyamakan target dan visi dari terselenggaranya workshop dan pelatihan ini. Target dan visi ini pada kemudian hari dapat ditindaklanjuti menjadi program jangka panjang PCM Kec Tempel dalam mengembangkan sekolah menengah di bawah naungan PCM tersebut. Selain itu juga diperlukan koordinasi dengan pengawas sekolah yang membidangi Sekolah menengah Muhammadiyah di kecamatan Tempel.
2. Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah yang menjadi sasaran pelatihan. Koordinasi ini dilakukan bersama dengan Majelis pendidikan dasar dan menengah PCM Kec. Tempel untuk membuat kesepakatan tentang target yang perlu dipenuhi oleh guru-guru yang didelegasikan dalam pelatihan. Pada koordinasi ini juga ditujukan untuk untuk menentukan lokasi pelatihan dan target pelatihan.
3. Aktifitas pelatihan dan workshop. Pelatihan ini dilakukan secara daring dan luring. Pada aktifitas daring peserta wajib menyalakan videonya sebagai bukti keterlibatan dalam pelatihan. Pelatihan dan workshop juga dilakukan secara luring atau offline dengan dibantu 3 mahasiswa yaitu mahasiswa dari prodi PGSD dan Pendidikan Fisika. Saat pelaksanaan pelatihan secara luring ini diberlakukan protokol Covid-19. Adapun materi pelatihan dan workshop tahap pertama, yaitu:

Tabel 1. Tabel Kegiatan Pelatihan

No	Nama Kegiatan	Tanggal	Jumlah Alokasi Waktu	Pemateri
1	Pemberian pelatihan dan workshop tentang analisis kebutuhan terhadap implementasi kurikulum merdeka di sekolah	11 Agustus 2022	100 menit	Dr. Ishafit Dr. Dian Artha K.,
2	Pelatihan tentang model pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar di sekolah menengah	11 Agustus 2022	100 menit	Dr. Dian Artha K.,
3	Pelatihan dan Workshop tentang media pembelajaran/platform	12 Agustus 2022	100 menit	Dr. Ishafit

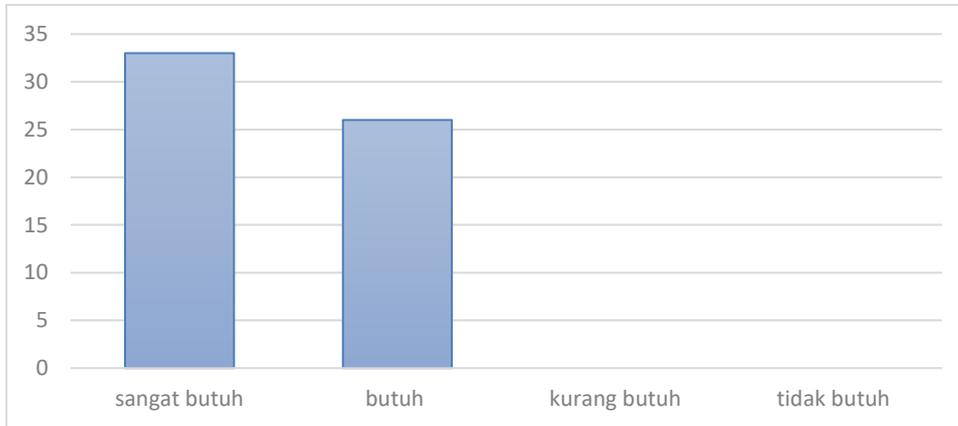
No	Nama Kegiatan	Tanggal	Jumlah Alokasi Waktu	Pemateri
	Merdeka Mengajar di sekolah menengah			
4	Pelatihan dan Workshop tentang Asesmen pada Kurikulum Merdeka Mengajar	12 Agustus 2022	100 menit	Meita Fitriawanawati, M.Pd.
5	Pendalaman perancangan dan penyusunan tentang Perangkat pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Mengajar	10 September 2022	100 menit	Dr. Dian Artha K.,
6	Presentasi dan konsultasi produk perangkat pembelajaran yang dibuat	17 September 2022	100 menit	Tim Dosen

4. Pelaksanaan atau implementasi perangkat pembelajaran sesuai rencana yang telah di susun dalam pelatihan. Implementasi ini dilakukan minimal 2 kali pertemuan. Pada tahap implementasi ini juga dilakukan pendampingan dan atau pemantauan oleh team untuk menghindari terjadinya kesalahan prosedural dalam pelaksanaan implementasi perangkat.
5. Evaluasi Kegiatan. Aktivitas evaluasi dilakukan pada tiap akhir pelatihan dan atau workshop. Tahap evaluasi program akan dilihat dari beberapa sisi.
  - a. Hasil pelatihan dilakukan evaluasi untuk melihat tingkat keterserapan materi dalam pelatihan.
  - b. Aktifitas workshop dilakukan evaluasi berbasis tagihan produk atau portofolio. Pada hari pertama pelatihan disampaikan semua target yang akan menjadi produk peserta selama workshop. Pada tiap awal workshop disampaikan kembali untuk menjadi target bersama peserta pelatihan. Sebelum dilakukan workshop disampaikan tagihan aktifitas..
6. Partisipasi Mitra dalam PKM. Kegiatan PKM ini melibatkan masyarakat serta membutuhkan keterlibatan mitra terkait, antara lain:
  - a. Guru-guru delegasi dari sekolah menengah Muhammadiyah di Kec. Tempel sebagai target mitra.
  - b. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Tempel sebagai yayasan pemilik Muhammadiyah di Kec. Tempel untuk perijinan pelaksanaan.
  - c. Pengawas sekolah di sekolah yang didelegasikan untuk membantu menjadi narasumber sekaligus sebagai pembina berkelanjutan setelah pelatihan berakhir.
  - d. Partisipasi Mitra, selain dalam bentuk keterlibatan peserta, juga dalam bentuk penyediaan lokasi (aula) pelatihan beserta perangkat presentasi yang dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan kesepakatan awal yang disampaikan mitra.
7. Pada akhir kegiatan disusun kumpulan *best practice* hasil implementasi pembelajaran pada kurikulum merdeka. Produk ini dapat sebagai referensi antar guru yang membutuhkan juga dapat sebagai sumber belajar di perkuliahan strategi pembelajaran di lingkungan UAD.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Hasil Pengabdian yang diperoleh selama rangkaian PPM adalah

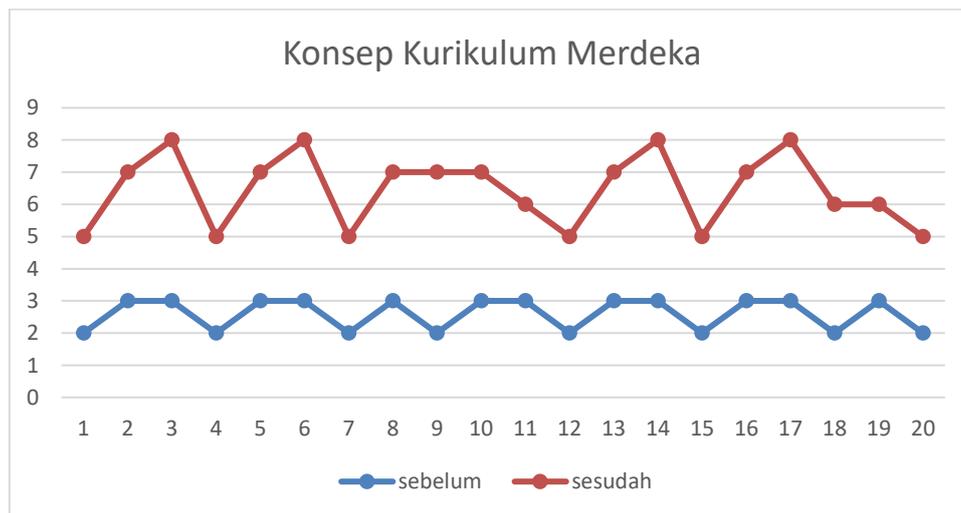
1. Analisis kebutuhan pentingnya pengetahuan tentang kurikulum merdeka



Grafik 1. Analisis Kebutuhan Guru

Berdasarkan hasil di atas terlihat bahwa guru membutuhkan tentang kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan masih baru dan belum banyak yang mengimplementasikan kurikulum merdeka. [9] Kebijakan kurikulum merdeka ini merupakan kebijakan terkait penerapan yang berlaku secara nasional, sehingga harus direalisasikan pada setiap satuan pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah akan tetapi sosialisasi terkait hal ini masih kurang.

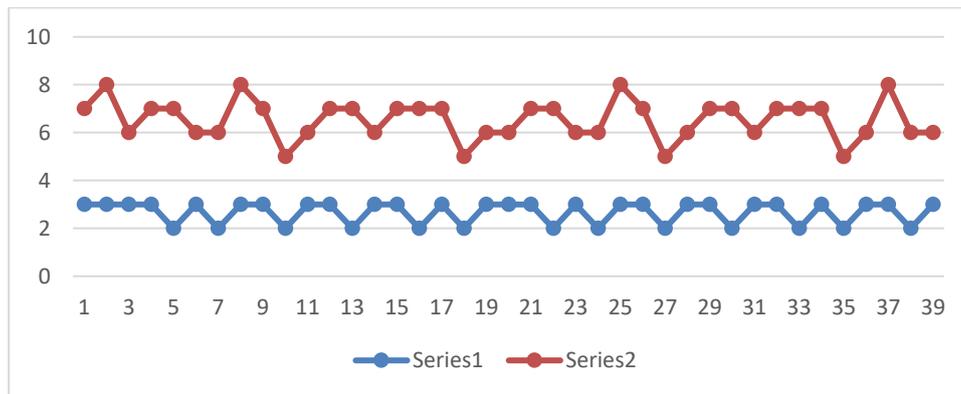
2. Meningkatnya pengetahuan tentang kurikulum merdeka.



Grafik 2. Peningkatan Konsep Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil di atas terdapat peningkatan pengetahuan tentang kurikulum merdeka. Guru menjadi pelaku kunci dalam penyusunan modul ajar dalam Kurikulum Merdeka sehingga harus paham terkait kurikulum merdeka [10].

### 3. Meningkatnya pengetahuan tentang media, asesmen dan perangkat tentang kurikulum merdeka



Grafik 3. Peningkatan Pengetahuan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang media, asesmen dan perangkat tentang kurikulum merdeka. Guru harus memperhatikan panduan dengan cara bagaimana mampu untuk menyusun proses pembelajaran yang telah disahkan oleh pemerintah [11].



Gambar 1. Foto Kegiatan Pelaksanaan Kegiatan

## SIMPULAN

Simpulan kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan berupa Meningkatnya pemahaman tentang kurikulum merdeka serta menerapkan media, bahan ajar dan asesmen pembelajaran pada kurikulum merdeka

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LPPM UAD, PCM Kecamatan Tempel dan rekan-rekan yang tidak bisa kami sebutkan.

## DAFTAR PUSTAKA

<https://www.covid19.go.id> diakses tanggal 8 Mei 2022

<https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/> diakses tanggal 8 Mei 2022

<https://lmpjtim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/peluncuran-kurikulum-merdeka-platform-merdeka-mengajar> diakses tanggal 8 Mei 2022

Pradnyaswari N. P. D. (2021). Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring di masa Covid-19 pada guru Sekolah Dasar. Thesis tidak dipublikasikan. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha

Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2021). Perspektif dan Peran Orangtua dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1304–1312.

Syafari, Y., & Montessori, M. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1294–1303.

Zain, N. H., Sayekti, I. C., & Eryani, R. (2021). Problematika Pembelajaran Daring pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1840 – 1846.

Giyarsi. (2020). Strategi alternatif dalam pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid 19. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1(3), 224-244, <https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/108>

Dhani, R.R. (2020). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.251>

Fakih Khusni, M., Munadi, M., & Matin, A. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo. *Jurnal Kependidikan Islam*.

Sherly, S., Herman, H., Halim, F., Dharma, E., Purba, R., Sinaga, Y. K., & Tannuary, A. (2021). Sosialisasi Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila Di Smp Swasta Sultan Agungpematangsiantar. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*.